ANALYSIS OF THE FEASIBILITY OF ORGANIC PESTICIDES TEA THROUGH THE ASSESSMENT OF FINANCIAL AND NON FINANCIAL ASPECTS: CASE STUDY OF BUSINESS OF MONIK B-TEA STUDENTS IN MEDAN

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PESTISIDA ORGANIK BIJI TEH MELALUI PENILAIAN ASPEK FINANSIAL DAN NON FINANSIAL: STUDI KASUS USAHA MAHASISWA MONIK B-TEA DIKOTA MEDAN

Joko Susanto¹, Indra Fitriadi², Anggi Pradana¹, Monika Sutari²,

¹) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²) Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: jokos9482@gmail.com, monikbtea@gmail.com

Abstract

Utilization of agricultural products is one of the business opportunities for investors and entrepreneurs. Tea plantations are one of the leading commodities in Indonesia, where one of the producers is North Sumatra, which has three large tea gardens such as Toba Sari, Sidamanik, and Bah Butong. Utilization of tea is only limited to leaves, while tea seeds are not used which unknowingly have the benefit of being able to prevent Golden Snail pests in rice plants. So from that the need for a business that utilizes raw materials that are not worth being of economic value. Further studies and business feasibility studies need to be carried out to determine whether or not the business of organic tea pesticides is feasible in the city of Medan. This research is qualitative and quantitative, by collecting, and analyzing Monik B-Tea business financial data in Medan city. The results of the study can be determined that the results of the analysis show that the feasibility of organic fertilizer business when viewed from a non-financial aspect is feasible. From the technical, the production process uses simple techniques and equipment. From the market aspect, opportunities are still open due to high demand. And from the social aspects of the environment, organic pesticide businesses can contribute to the surrounding community. The analysis was carried out by the cash flow method, Payback Period, Benefit Cost Rational. The results of this analysis showed that the business of organic tea seed pesticides is feasible as shown by the positive final cash balance, the Payback Period which is smaller than the investment age, Cost Rational Benefit is greater than one.

Keywords: Analysis, Feasibility, Business, Pesticides, Tea Seeds

Abstrak

Pemanfaatan hasil pertanian merupakan salah satu peluang bisnis bagi para investor dan pengusaha. Perkebunan teh merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia dimana salah satu penghasilnya adalah Sumatera Utara, yang memiliki tiga kebun teh besar seperti Toba Sari, Sidamanik, dan Bah Butong. Pemanfaatan teh hanya masih sebatas daun saja, sedangkan biji teh tidak digunakan yang tanpa disadari memiliki manfaat yaitu dapat mencegah hama Keong Emas pada tanaman padi. Maka dari itu diperlukannya usaha yang memanfaatkan bahan baku yang tidak bernilai menjadi bernilai ekonomis. Pengkajian lebih lanjut dan studi kelayakan usaha perlu dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha pestisida organik biji teh dikota Medan. Penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif, dengan mengumpulkan, dan menganalisis data keuangan usaha Monik B-Tea dikota Medan.. Adapun hasil penelitian dapat ditetapkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa kelayakan usaha pupuk organik bila dilihat dari aspek non finansial layak untuk dijalankan. Dari aspek teknis, proses produksi menggunakan teknik dan peralatan yang sederhana. Dari aspek pasar, peluang masih terbuka karena tingginya permintaan. Dan dari aspek sosial lingkungan, usaha pestisida organik dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar. Analisis dilakukan dengan metode arus kas, *Payback Period*, *Benefit Cost Rational*, Hasil analisis ini menunjukkan bahwa usaha pestisida organik biji teh layak dilaksanakan sebagaimana yang ditunjukkan oleh positif saldo kas akhir, *Payback Period* yang lebih kecil dari umur investasi, *Benefit Cost Rational* lebih besar dari satu.

Kata Kunci: Analisis, Kelayakan, Usaha, Pestisida, Biji Teh

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,38 persen pada tahun 2014 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan. Pada waktu krisis ekonomi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi goncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Meskipun kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB belum terlalu besar yaitu sekitar 3,77 persen pada tahun 2014 namun merupakan kontribusi terbesar di sektor pertanian, akan tetapi sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa (BPS, 2014).

Teh merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Sumatera Utara adalah salah satu daerah penghasil teh di Indonesia, yang memiliki tiga kebun teh besar seperti Toba Sari, Sidamanik, dan Bah Butong.

Pemanfaatan tanaman teh di Indonesia masih terbatas pada pucuk daunnya saja. Bagian tanaman teh yang memiliki kandungan potensial namun belum dimanfaatkan adalah biji teh, mengandung 26% saponin, 20-60% minyak dan 11% protein. Saponin merupakan salah satu komponen bioaktif yang telah dimanfaatkan sebagai insektisida pembasmi hama pada tambak udang, bahan baku industri deterjen, shampoo, minuman bir, pembentuk busa pada pemadam kebakaran, dan dapat dimanfaatkan pula sebagai pestisida organik (Prasetyo & Felicia, 2012)

Kandungan Minyak pada biji teh dapat digunakan sebagai substituen cocoa butter. Ampasnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber minyak, formulasi pupuk, pestisida, pakan ternak dan substrat pada pembuatan protein sel tunggal. Minyak biji teh dapat digunakan sebagai pembasmi hama udang (ikan kecil dan kepiting) dan agen pengemulsi dalam pestisida serta antiseptik. Sifat berbusa minyak di dalam air juga biasa dimanfaatkan sebagai bahan baku detergent, busa untuk pemadam kebakaran dan minuman bir. Triterpenoid saponin biji teh dapat meningkatkan fungsi kekebalan dalam tubuh manusia maupun hewan.

Begitu banyaknya manfaat dan khasiat dari biji teh serta banyaknya buah teh dibiarkan terjatuh tanpa tersentuh pemanfaatannya di hutan-hutan pembibitan ataupun di perkebunan teh yang ditiadakan. Hal ini membuka ide untuk memanfaatkan buah teh

tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai tambah buah teh.

Sebagai pelaku usaha harus lah berfikir kreatif dalam memanfaatkan obyek yang tidak bernilai sehingga memiliki nilai ekonomis. kebutuhan terhadap pestisida organik dikalangan petani juga menjadi faktor yang dominan selain pestisida anorganik, mengingat dampaknya terhadap alam. Petani menyadari akan perlunya penggunaan pestisida organik untuk mengatasi hama keong emas pada tanaman padi (*Oryza sativa* L).

Tanaman padi (*Oryza sativa* L) yang merupakan salah satu tanaman pokok bagi masyarakat Indonesia. Sementara penghasil padi di Sumatera Utara diantaranya, Simalungun, Langkat, Deli Serdang, dan Serdang Berdagai. Dinas pertanian Sumatera Utara melakukan sosialisasi pembukaan areal baru di beberapa kabupaten kota diantaranya Nias, Mandailing Natal, Labuhan Batu Utara, Tapanuli Selatan, Padang Lawas dan Dairi. Sebagai konsekuensi peningkatan jumlah penduduk, maka pemerintah akan tetap mempertahankan dan meningkatkan swasembada pangan khususnya beras, yang meski telah dicapai sejak tahun 1984 namun sempat terganggu lagi pada beberapa tahun terakhir setelah krisis moneter pada tahun 1998. Di samping kendala budidaya yang lain gangguan hama pada tanaman padi tetap menjadi konstrain penting yang banyak menurunkan hasil dan bahkan menggagalkan panen di beberapa daerah sentra tanaman padi. Terutama hama yang menyebar cukup luas pada masa vegetatif yang banyak menimbulkan kerusakan salah satunya adalah hama keong mas (Siregar, Lubis, & Sari.K, 2017).

Keong mas adalah moluska yang pertumbuhan populasinya meningkat dalam waktu yang relatif cepat, sehingga cepat merusak tanaman padi. Moluska sawah sebagai hama karena menjadi pemakan tanaman padi di areal persawahan, dengan cara menempelkan telurnya di batang-batang padi. Ketika menetas, keong-keong tersebut memakan batang padi sehingga semua tanaman padi yang di tempati oleh keong akan mati. Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan, intensitas kerusakan keong mas terhadap tanaman padi sebesar 84,17%. Sehingga berdampak pada turunnya hasil panen dan bertambahnya biaya pengendalian (Nilirahma, 2014)

Penelitian ini mengkaji kelayakan usaha pestisida organik biji teh Monik B-Tea. Analisa kelayakan usaha ditinjau dari aspek financial untuk menentukan keputusan mengenai layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif.

Teknik Analisis

Tingkat Kelayakan Non Finansial Usaha Pestisida Organik Monik B-Tea

Untuk mengetahui kelayakan non finansial usaha moluskisida organik dapat diketahui dengan cara melakukan pengamatan pada lingkungan sekitar, yang kemudian menganalisis data dari hasil pengamatan.

Tingkat Kelayakan Finansial Usaha Pestisida Organik Monik B-Tea

Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha pupuk organik biji teh Monik B-Tea maka dilakukan analisis dengan pendekatan sistematis melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Cash Flow

Laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya, dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari bisnis selama satu periode dalam sebuah format yang menyatakan saldo kas awal dan akhir. Tujuan utama dari pelaporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditur untuk meramalkan jumlah kas yang mungkin akan diterima dalam bentuk dividen, bunga, dan pembayaran kembali hutang pokok. Selain itu laporan arus kas juga berguna untuk mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi (Munawir, 2007)

b. Payback Period

Payback period digunakan untuk mengukur berapa lama pengeluaran investasi pada suatu kegiatan usaha untuk dapat dikembalikan. Dengan mengetahui waktu pengembalian investasi maka investor akan melakukan kegiatan investasinya apabila *Payback Period* lebih singkat atau cepat dibandingkan dengan umur investasi. Pengembalian investasi ini diukur dari nilai investasi dikurangi nilai kas bersih (*proceed*). Nilai kas bersih diperoleh dari laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan.

Adapun rumus *Payback Period* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{\text{Fixed Cost}}{1 - \frac{\text{Variable Cost}}{\text{Price}}} \\ \text{BEP (Unit)} &= \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Price} - \text{Variable Cost}} \\ \text{PBP} &= \frac{\text{investasi awal}}{\text{Arus kas 3 bulan}} \end{aligned}$$

Keterangan :

Variable Cost merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variable (Mulyadi, 2010)

Fixed Cost (biaya tetap) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dalam keadaan konstan atau umumnya senantiasa tidak berubah walaupun mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan, seperti peralatan produksi, mesin, dan lainnya.

c. BCR (*Benefit Cost Rational*)

Benefit Cost Ratio merupakan sebuah perbandingan antara semua nilai benefit terhadap semua nilai pengorbanan atau biaya. Secara matematis, dapat dituliskan melalui persamaan sebagai berikut :

$$\text{BCR} = \frac{\text{Present Value Benefit}}{\text{Capital Cost}}$$

Keterangan :

Present Value Benefit : Keuntungan

Capital Cost : Pengeluaran

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penelitian

Monik B-Tea merupakan usaha yang bergerak dibidang penjualan pestisida organik biji teh untuk menghantam hama keong emas pada tanaman padi, berlokasi di Jalan Gaharu, Gang Langgar, Medan. Sumatera Utara merupakan penghasil padi di Indonesia diantaranya, Simalungun, Langkat, Deli Serdang, dan Serdang Berdagai. Gangguan hama yang terjadi pada tanaman padi menjadi konstrain penting yang banyak menurunkan hasil dan bahkan menggagalkan panen di beberapa daerah sentra tanaman padi. Terutama hama yang menyebar cukup luas pada masa vegetatif yang banyak menimbulkan kerusakan salah satunya adalah hama keong mas. Penggunaan pestisida sintetis yang dinilai praktis untuk mengendalikan serangan hama, apabila digunakan untuk keperluan jangka panjang dan terus menerus tidak hanya akan menyebabkan resistensi hama ternyata membawa dampak negatif bagi lingkungan sekitar bahkan bagi penggunanya sendiri. Dengan demikian dibutuhkan suatu alternatif lain yang tidak berdampak negatif seperti pestisida nabati yang ramah lingkungan. Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani padi di Indonesia, membuat Monik B-Tea mempunyai pangsa pasar yang sangat baik.

Analisis Kelayakan Non Finansial

Penentuan Lokasi

1. Letak pasar yang dituju : Penjualan pupuk organik yang dilakukan oleh Usaha Monik B-Tea dengan dua metode. Pertama yaitu metode pemesanan yaitu pestisida organik diantar langsung ke tempat pemesanan dengan biaya angkut ditanggung oleh pembeli ketika sampai di tempat tujuan. Kedua yaitu penjualan ditempat dimana biaya pengangkutan tidak ditanggung oleh penjual. Oleh karena itu, jarak tidak menjadi masalah yang berarti bagi penjual. Sebagian besar pembeli pupuk berlokasi di wilayah sekitar kota Medan. Konsumen menganggap bahwa lokasi dari usaha ini cukup terjangkau.
2. Kedekatan dengan bahan baku : Bahan baku utama dari usaha ini biji teh yang didapat dari sidamanik. Bahan bantu seperti alkohol 96% yang didapat dari tokoh laboratorium kota Medan.
3. Fasilitas transportasi : Monik B-Tea ini memiliki jalan dengan kondisi baik dan beraspal. Lokasi usaha berada dipinggir jalan.
4. Sikap masyarakat : Lokasi usaha pembuatan pupuk organik Monik B-Tea dekat dengan dari pemukiman penduduk namun tidak memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungan. Sehingga usaha pembuatan pestisida organik, Monik B-Tea mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Penentuan Metode Produksi

Proses produksi yang dilakukan usaha Monik B-Tea dengan melakukan proses pengupasan biji teh, penjemuran selama 1 sampai dengan 2 hari tergantung dengan intensitas cahaya matahari, penghalusan, perendaman dengan menggunakan alkohol 96% selama 1 hari 1 malam, dan sampai dengan penyaringan larutan pestisida organik.

Aspek Pasar

Sasaran konsumen utama pada produk MONIK B-Tea adalah petani padi. Pangsa pasarnya tidak hanya domestik bahkan akan beranjak ke nasional dan internasional.

Dengan menggunakan analisis *SWOT* pada usaha MONIK B-Tea diperoleh adalah sebagai berikut :

- **Strengths (Kekuatan) Produk**

1. Bahan baku yang melimpah dan mudah untuk didapatkan di daerah penghasil teh.
2. Menggunakan bahan baku alami sehingga berdampak positif terhadap lingkungan.

3. Harga Yang ramah dikantong dibandingkan dengan produk pestisida nabati pada umumnya mencapai Rp. 55.000,- sampai dengan Rp. 60.000,

- **Weaknesses (Kelemahan)**

1. Belum banyaknya masyarakat yang mengetahui produk MONIK B-Tea.
2. Dampak yang dihasilkan pada hama tidak secepat pada pestisida kimia, karena pada produk ini merusak pencernaan hama keong emas secara bertahap.

- **Opportunities (Peluang)**

1. Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani padi di Indonesia
2. Produk dapat diperjual-belikan melalui media online karena dinilai masyarakat lebih praktis
3. Memasarkannya langsung kepada petani

- **Threats (Ancaman)**

1. Memiliki pesaing namun tidak terlalu dikhawatirkan dapat mengancam usaha ini, dikarenakan pestisida nabati saat ini belum memenuhi permintaan pasar.

Langkah Strategis Peluang Pasar :

1. Strategi Produk : Produk yang dihasilkan adalah MONIK B-Tea yang memanfaatkan bahan baku yang tidak bernilai sehingga memiliki nilai ekonomis.
2. Strategi Harga : Harga yang diberikan terjangkau dan disesuaikan dengan keadaan konsumen, dibandingkan dengan harga yang ada dipasaran relatif lebih murah.
3. Strategi Tempat : Tempat yang dipilih adalah ditempat keramaian dan banyak dilalui oleh orang, karena dinilai lebih efektif.

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis Cash Flow

Analisis *Cash Flow* dilakukan untuk mengetahui arus kas masuk dan keluar pada suatu kas akhir adalah faktor yang penting bagi investor, karena kas digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai sehari-hari guna membayar semua kewajiban yang jatuh tempo, dan untuk melakukan investasi kembali (Kasmir & Jakfar, 2007). Arus kas masuk dan keluar pada usaha Monik B-Tea disajikan pada tabel 1.

ANALYSIS OF THE FEASIBILITY OF ORGANIC PESTICIDES TEA THROUGH

LAPORAN ARUS KAS				
MONIK B-Tea				
Per 30 April 2019 – 31 Maret 2020				
	Bulan 0	Bulan 4	Bulan 8	Bulan 12
Penerimaan :				
Modal Usaha	9.200.000	0	0	0
Laba Bersih	0	4.480.000	4.480.000	3.280.000
Total Pemasukan	9.200.000	4.480.000	4.480.000	3.280.000
Pengeluaran :				
Peralatan	3.729.000	0	0	0
Biaya Oprasional :				
Bahan Habis Pakai	4.300.000	0	0	0
Biaya Promosi	150.000	0	0	0
Biaya Perjalanan	916.000	0	0	0
Total Pengeluaran	9.200.000	0	0	0
Pemasukan-Pengeluaran :				
Kas Awal Bulan	0	4.480.000	4.480.000	8.960.000
Kas Akhir Bulan	0	0	4.480.000	4.480.000
Jumlah	0	4.480.000	8.960.000	13.440.000

Tabel 1. memberikan angka saldo kas akhir positif. Dengan saldo kas akhir yang positif, usaha ini mampu memenuhi kebutuhan uang tunai sehari-hari, serta membayar semua kewajiban yang jatuh tempo. Berdasarkan kriteria arus kas (*cash flow*), saldo kas akhir positif berarti bahwa usaha ini dilihat dari arus kas masuk dan keluar adalah layak, karena mampu memenuhi semua kebutuhan dana tunai.

Arus Pengeluaran terdiri dari pengeluaran untuk biaya investasi dan biaya oprasional. Biaya Investasi : Biaya investasi dikeluarkan pada bulan pertama proyek. Total biaya investasi usaha Monik B-Tea senilai Rp. 3.729.000. Biaya investasi dikeluarkan oleh usaha Monik B-Tea setengahnya dari total biaya yaitu Rp. 9.200.000 dan sisanya Rp. 5.451.000.

Selain biaya investasi juga ada biaya investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan apabila ada komponen pada investasi telah habis umur ekonomisnya. Komponen investasi yang mengalami reinvestasi jika memiliki umur ekonomis tidak sepanjang umur proyek. Total biaya reinvestasi yang dikeluarkan oleh Usaha Monik B-Tea dari bulan ke 4

Payback Period

Metode *Payback period* digunakan untuk mengukur berapa lama pengeluaran investasi pada suatu kegiatan usaha untuk dapat dikembalikan. Dengan mengetahui waktu pengembalian investasi maka investor akan melakukan kegiatan investasinya apabila *Payback Period* lebih singkat atau cepat

dibandingkan dengan umur investasi. *payback period* yang dihitung adalah *break event point* rupiah dan *break event point* unit serta lamanya waktu pengembalian modal usaha Monik B-Tea. Dengan *Fixed Cost* Rp.3.729.000, *Variable Cost* Rp.11.767, dan harga jual produk Rp. 30.000 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{\text{Fixed Cost}}{1 - \frac{\text{Variable Cost}}{\text{Price}}} \\
 &= \frac{3.729.000}{1 - \frac{11.767}{30.000}} \\
 &= 6.113.114,75
 \end{aligned}$$

Break event point rupiah usaha Monik B-Tea sebesar Rp.6.113.114,75, apabila pendapatan sudah mencapai target tersebut maka modal sudah kembali.

$$\begin{aligned}
 \text{BEP (Unit)} &= \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Price} - \text{Variable Cost}} \\
 &= \frac{3.729.000}{30.000 - 11.767} \\
 &= 204,51 = 204
 \end{aligned}$$

Break event point unit usaha ini sebesar 204 produk Monik B-Tea. Dimana dengan menghasilkan 204 produk sudah dapat mengembalikan modal usaha.

$$\begin{aligned}
 \text{PBP} &= \frac{\text{investasi awal}}{\text{Arus kas 3 bulan}} \\
 &= 9.200.000
 \end{aligned}$$

$$\frac{4.480.000}{2,05} = 2 \text{ bulan}$$

Hasil menunjukkan bahwa lamanya pengembalian investasi dari usaha pestisida organik biji teh Monik B-Tea adalah 2 bulan. Dapat dikatakan bahwa usaha ini layak untuk dilaksanakan.

BCR (Benefit Cost Rational)

BCR ada rasio antara *present value benefit* dibagi dengan *present value cost*. Hasil BCR dari suatu proyek dikatakan layak secara ekonomi bila nilai BCR lebih dari 1 ($BCR > 1$). Adapun perhitungan usaha Monik B-Tea sebagai berikut :

$$BCR = \frac{\text{Present Value Benefit}}{\text{Capital Cost}}$$

$$= \frac{4.480.000}{4.300.000}$$

$$= 1,04$$

Hasil BCR pada usaha Monik B-Tea adalah 1,04, dimana usaha ini layak untuk dijalankan karena memiliki nilai rasio diatas satu.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap kajian kelayakan finansial usaha Monik B-Tea memiliki beberapa kesimpulan yaitu :

1. Usaha komoditas biji dan fuli pala layak untuk dijalankan. Ketiga metode analisis (*Cash Flow*, *Payback Period (BEP Rupiah dan BEP Unit)*, *BCR (Benefit Cost Rational)* semuanya menyatakan bahwa usaha ini layak dijalankan.
2. Dengan kelayakan usaha ini maka peluang pengusaha masih cukup besar untuk mendapatkan keuntungan dari menjalankan

usaha pestisida organik biji teh Monik B-Tea di Medan.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat berikan atas hasil penelitian pada Usaha Mahasiswa Monik B-Tea untuk kemajuan usaha di masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi usaha adalah perlunya efisiensi penjualan untuk menghindari terjadinya kerugian dan juga menghindari jumlah kas yang terus digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2014). Statistik Teh Indonesia. *Katalog BPS : 5504001*, 1-125.
- Kasmir, & Jakfar. (2007). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. (2010). *Akutansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nilirrahma. (2014). Efektivitas Ekstrak Daun Mahkota Dewa dan Daun Mengkudu Sebagai Moluskisida Nabati Terhadap Daya Hidup Keong Mas (*Pomacea Canaliculata* Lamarck).
- Prasetyo, S., & Felicia, Y. (2012). Model Perpindahan Massa Pada Ekstraksi Saponin Biji Teh Dengan Pelarut Isopropil Alkohol 50% Dengan Pengontakan Secara Dispersai Menggunakan Analisa. 87-94.
- Siregar, A., Lubis, T., & Sari.K. (2017). *Pemanfaatan Tanaman Atraktan Mengendalikan Hama Keong Mas Padi*. Medan: Universitas Sumatear Utara.